

## **ANALISIS PERILAKU SAFETY RIDING PADA WARGA KAMPUNG SAFETY DI KELURAHAN PANDEAN LAMPER KOTA SEMARANG**

**Yayan Adhanudin, Ekawati, Ida Wahyuni**

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro

Email: [yayanadh.osh@gmail.com](mailto:yayanadh.osh@gmail.com)

**Abstract :** *Safety riding is an effort to reduce the number of accidents as a result of traffic accidents with regard to the safety of riders and other road users. Kampung Safety is a CSR program (Corporate Social Responsibility) from PT. Astra Motor International to support the movement of 'Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas' and the first one was located in Pandean Lamper Sub-District Gayamsari District, Semarang City, Central Java. This study aimed to describe safety riding behavior in the residents of Kampung Safety in Pandean Lamper Urban Village Semarang. The type of this research is qualitative descriptive research with in-depth interview method and observation. The subject consist of four respondents, two safety agent, and three triangular subjects. The in-depth interview guide is based on Lawrence Green's behavioral theory of Predisposing, Enabling and Reinforcing. The results showed that the Predisposing Factors include knowledge about safety riding and kampung safety supported by giving a workshop by Astra Motor, positive support in the form of residents participation by removing all road hump in RW X area and marking side of the road with yellow and black colour, experience in committing an offense and having an accident and defeat in the safety riding race, and driving skills supported by training on safety riding agent using Honda Simulator Riding Trainer. Enabling factors include regulations about riding in village area, information media include wall magazines, safety riding post and sanctions in the form of reprimands. Reinforcing factors are the support of family members to remind each other to be carefull during riding, agent safety riding which has been designated by residents who are considered to have better driving skills and good communication between residents*

**Keywords:** *Behavior, Safety Riding, Kampung Safety*

## A. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan respons dan reaksi seseorang tentang rangsangan dari luar (stimulus). Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan baik secara fisik maupun non fisik. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.<sup>1</sup>

*Safety riding* adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminimalisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya.<sup>2</sup>

Perilaku *safety riding* meliputi 3 hal yaitu sebelum, saat dan setelah berkendara. Dari penelitian yang telah dilakukan, perilaku sebelum berkendara meliputi stretching untuk melemaskan otot-otot dan memeriksa kelengkapan dan kondisi kendaraan bermotor. Pada saat berkendara salah satu perilaku yaitu membawa kelengkapan surat berupa SIM C dan STNK serta penggunaan *safety apparels* seperti jaket, sepatu, sarung tangan, dan masker. Salah satu perilaku setelah berkendara adalah melakukan servis secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak *dealer*.<sup>3</sup>

Menurut WHO tahun 2015 di dalam *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi sepanjang tahun di 180 negara, Indonesia berada di peringkat ketiga di Asia di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 total kematian akibat kecelakaan lalu lintas di tahun 2015. WHO juga merilis data bahwa

regulasi lalu lintas di Indonesia tidak begitu tegas mengatur tentang praktik mengatur kecepatan dalam berkendara, mengemudi di saat mabuk, memakai helm, penggunaan sabuk pengaman dan keamanan anak selama berkendara.<sup>4</sup>

Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2015 sebanyak 98.970 kejadian dengan korban meninggal 26.495 jiwa (orang). Pada periode 2011-2015, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi yaitu 9,13 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup tinggi terjadi pada sepeda motor 9,48 persen per tahun dengan jumlah 121 394 185 unit.<sup>5</sup>

Kampung *Safety* Honda merupakan salah satu program Astra Motor dalam mendukung kampanye 'Indonesia, Ayo Aman Berlalu Lintas' yang sudah dicanangkan PT Astra International Tbk. Kampung *safety riding* pertama adalah Kelurahan Pandean Lamper yang terletak di Kecamatan Gayamsari, kota Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, sebanyak 63,33% dari responden yang diamati tidak berperilaku aman dalam berkendara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis perilaku *safety riding* Warga terhadap penerapan Kampung *Safety* di Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan

menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi.<sup>6</sup>Subyek penelitian sebanyak 4 orang yang dipadukan dengan 2 *agent safety riding* dan 3 subyek triangulan yaitu pencetus program, PT. Astra Motor Internasional dan Pemegang program di RW X Kelurahan Pandean Lamper.

Analisis pada penelitian ini menggunakan teori Lawrence Green yaitu *Predisposing Factor*, *Enabling Factor* dan *Reinforcing Factor*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Kampung *safety*

Kampung *safety* Pandean Lamper merupakan bentuk CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Astra Motor Internasional Tbk yang pertama kali didirikan di Indonesia. Dalam pembentukan kampung *safety* terdapat 4 pilar utama yaitu manusia aman, lingkungan aman, kendaraan aman dan peraturan aman. Adapun fasilitas yg ada di kampung *safety* yaitu :

Tabel Fasilitas Kampung *Safety*

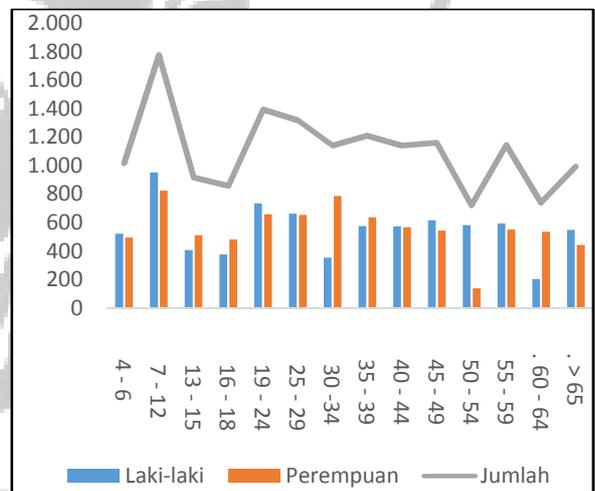
N o	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Pos Safety Riding	1	Pusat kegiatan <i>safety riding</i> dari pihak Astra
2	Pos Baca	1	Bertujuan meningkatkan minat baca dan pengetahuan warga tentang <i>safety riding</i>
3	Majalah	12	Sumber informasi

Dinding

mengenai kecelakaan yang terjadi di lingkungan terdekat dan sarana penambah pengetahuan *safety riding*

4	Rambu Lalu Lintas	135	Berisi Rambu keselamatan dan 90 Rambu Etika Berkendara
---	-------------------	-----	--

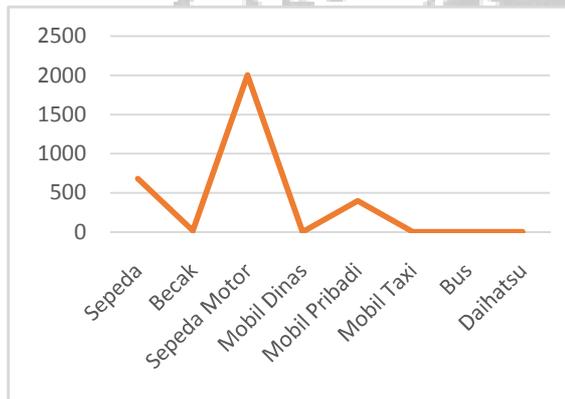
#### 2. Karakteristik Kelurahan Pandean Lamper



Grafik 1. Data monografi jumlah warga Desa/Kelurahan Pandean Lamper dalam Kelompok umur dan jenis kelamin, 2017.<sup>7</sup>



**Grafik 2.** Data monografi mata pencaharian warga Desa / Kelurahan Pandean Lamper.<sup>7</sup>



**Grafik 2.** Data fasilitas transportasi warga Desa / Kelurahan Pandean Lamper.<sup>7</sup>

Kelurahan Pandean Lamper merupakan salah satu wilayah yang ada di kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Jumlah penduduk sebanyak 15.561 jiwa yang tersebar dalam 4.286 Kepala Keluarga yang ada dalam 12 Rukun Warga (RW). Beragamnya jenis pekerjaan dan kondisi wilayah dengan jalan sempit dan bukan beraspal membuat warga cenderung menggunakan fasilitas transportasi berupa sepeda motor yaitu sebanyak 2001 buah.

### 3. Faktor Predisposing

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan warga kampung *safety* ditunjang

dengan adanya pemberian materi secara berkala oleh tim Astra baik dengan cara sosialisasi, praktek keterampilan serta kampanye tentang berkendara menggunakan helm. Semua bentuk materi yang telah diberikan membuat pengetahuan warga tentang *safety riding* menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh slamet dibuktikan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian materi atau sosialisasi.<sup>8</sup>

#### b. Sikap

Pada dasarnya warga memberikan sikap positif terhadap penerapan kampung *safety* di wilayah Kelurahan Pandean Lamper. Dukungan warga dapat dibuktikan dengan tidak adanya polisi tidur di wilayah RW X dan memberi warna kuning hitam pada setiap pembatas jalan agar terlihat oleh mata. Pemilihan warna kuning hitam sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku mengenai rambu peringatan tentang bahaya yang ada di depan pengendara.<sup>9</sup>

#### c. Pengalaman

Subyek penelitian mengaku pernah mengalami kecelakaan dan melakukan pelanggaran lalu lintas yang kemudian mendapat surat tilang dari pihak kepolisian. Sebanyak 75% kasus disebabkan oleh kelalaian individu dan sisanya diakibatkan oleh kecerobohan pengendara lain. Selain itu pengalaman kekalahan pada lomba yang diadakan oleh PT. Astra Motor Internasional dengan kategori lomba ketrampilan berkendara,

*viral facebook/ social media* dan survey pelanggaran sempat membuat motivasi warga menurun.

d. Keterampilan

Dalam memberikan edukasi keterampilan kepada warga yang sudah ditunjuk sebagai perwakilan dari wilayahnya sebagai *agentsafety riding*, pihak Astra menggunakan *Honda Simulator Riding Trainer (HSRT)* yang dibawa ke Kampung *safety* ketika dilakukan pelatihan dan bertujuan untuk melatih keterampilan berkendara khususnya dalam mengambil keputusan saat menghadapi pola bahaya tertentu.

4. Faktor Enabling

a. Peraturan

Peraturan dan/atau kebijakan semua dibuat oleh pihak Astra dengan dasar membedakan antara peraturan berkendara di wilayah kampung dan jalan raya. Dari peraturan yang telah dibuat kemudian disosialisasikan kepada warga melalui perkumpulan rutin warga. Adapun sanksi yang berlaku hanya sebatas lisan berupa teguran.

b. Rambu Lalu Lintas

Rambu lalu lintas yang dibuat dan dipasang yaitu sekitar 135 buah yang disebar di 45 RT yang ada di Kelurahan Pandean Lamper. Dari keseluruhan rambu tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu rambu keselamatan dan rambu etika berkendara. Setiap RT mendapatkan satu rambu keselamatan dan dua rambu etika.

c. Media Informasi

Penyebaran informasi di Kampung *safety* dilakukan dengan media informasi berupa

mading yang bertujuan untuk menginformasikan jika ada kecelakaan dan materi tentang *safety riding*. Selain itu terdapat pos baca yang dapat menunjang minat baca warga untuk menambah pengetahuan dan terdapat taman lalu lintas yang digunakan untuk edukasi *safety riding* semenjak usia dini.

d. Alat Pelindung Diri

Tidak ada subyek penelitian yang memakai helm cakil atau tidak standar karena semua helm minimal sudah bertipe *open face* sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 1811-2007 tentang helm pengendara kendaraan bermotor roda dua. Berikut Konstruksi dan bagian bagian dari helm full face.<sup>10</sup>

5. Faktor Reinforcing

a. Keluarga

Komitmen keluarga subyek penelitian juga sudah terbentuk terlihat dari strategi yang diberlakukan agar anggota keluarga selalu memakai helm yaitu dengan menyediakan helm sesuai dengan jumlah anggota keluarga dan selalu meletakkan helm sebelum dan sesudah memakai sepeda motor agar helm yang sudah ada digunakan oleh anggota keluarga yang akan menggunakan sepeda motor.

b. Tetangga

Komunikasi positif telah terbangun di kampung *safety* karena antar warga sudah saling mengingatkan mengenai etika dalam berkendara serta gotong royong dalam menciptakan kampung *safety* di wilayah RW X

#### D. KESIMPULAN

1. Kampung *safety* merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh PT. Astra Motor Internasional Tbk yang merupakan gagasan dari warga Kelurahan Pandean Lamper yang bertujuan untuk membuat laboratorium pembelajaran moral guna merubah perilaku dan budaya berkendara secara aman.
2. Kelurahan Pandean Lamper Kecamatan Gayamsari Kota Semarang mempunyai tiga mata pencaharian paling banyak yaitu buruh industri, buruh bangunan dan lain-lain (jasa). Selain itu, sepeda motor merupakan fasilitas transportasi yang paling banyak dimiliki dibandingkan dengan fasilitas transportasi lainnya.
3. Faktor Predisposing perilaku *safety riding* pada warga kampung *safety* Kelurahan Pandean Lamper yaitu pengetahuan tentang *safety riding* dan kampung *safety* yang didukung dengan pemberian materi dan sosialisasi oleh tim Astra, dukungan positif berupa partisipasi dan penataan wilayah kampung, pengalaman dalam mengalami kecelakaan, penilangan serta kekecewaan saat kalah dalam perlombaan. Keterampilan berkendara warga khususnya *agent safety* diberikan pelatihan secara praktik oleh tim Astra.
4. Faktor Enabling perilaku *safety riding* pada warga kampung *safety* Kelurahan Pandean Lamper yaitu peraturan tentang etika berkendara di kampung serta tersedianya rambu lalu lintas dan media informasi. Kesadaran warga dalam memakai helm serta adanya

sanksi berupa teguran membuat warga semakin mentaati peraturan yang ada.

5. Faktor Reinforcing perilaku *safety riding* pada warga kampung *safety* Kelurahan Pandean Lamper yaitu adanya dukungan dari anggota keluarga untuk saling mengingatkan, *agentsafety* serta komunikasi yang bagus antar warga.

#### E. SARAN

##### 1. Bagi Kelurahan

Memasukkan kampung *safety* sebagai program kerja Kelurahan, sehingga Kelurahan Pandean Lamper dapat menjaga keberlangsungan program kampung *safety* tanpa adanya keterlibatan dan ketergantungan terhadap pihak Astra Motor

##### 2. Bagi Pelaksana Program Kampung Safety

- a. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan keterampilan *safety riding* secara independen dari pihak Kelurahan selaku instansi pemerintah yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh RW secara rutin serta memberikan reward dan memberlakukan sistem pencatatan administratif pelanggaran
- b. Mengadakan perlombaan antar anak usia dini antar RT/RW di taman lalu lintas untuk mengenalkan taman lalu lintas kepada warga khususnya anak-anak dan orang tua
- c. Menghidupkan kegiatan Karang Taruna untuk lebih menggunakan wewenang yang telah diberikan dalam rangka mengoptimalkan tujuan dan fungsi dari mading yang telah dipasang yaitu sebagai sarana penyebaran informasi mengenai kecelakaan dan *safety riding*

### 3. Bagi Subyek Penelitian

- a. Selalu mentaati peraturan dan saling mengingatkan antar warga untuk selalu berkendara secara aman
- b. Tidak hanya melakukan safety riding ketika dilakukan perlombaan yang diadakan di wilayah Kampung Safety Kelurahan Pandean Lamper
- c. Menambah wawasan tentang safety riding dengan membaca buku, internet maupun dengan memperbaharui papan informasi pada mading

### 4. Bagi Peneliti Lain

Melakukan penelitian di tempat yang sama untuk membandingkan antar RT/RW yang ada di Kelurahan Pandean Lamper dan/atau membandingkan dengan Kelurahan lain mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety riding*

Bandung : Alfabeta. Cetakan ke-21. 2014.

7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung : Alfabeta. Cetakan ke-21. 2014.
8. Slamet. *Analisis Perbedaan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pencegahan Kecelakaan Kerja Sebelum dan Sesudah Sosialisasi K3 (Studi kasus di perusahaan informal percetakan garam Trimulyo Juwana)*. Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro. 2014.
9. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas.
10. Standar Nasional Indonesia (SNI) 1811-2007. *Helm pengendara kendaraan bermotor roda dua*. Badan Standardisasi Nasional. 2007.

### F. DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
2. Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
3. Wahyu, Dine. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety riding pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro*. Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015.
4. World Health Organization (WHO). *Global Status Report on Road Safety 2015*. WHO Librar. ed. doi:978 92 4 156506 6. WHO/NMH/NVI/15.6. 2015.
5. Badan Pusat Statistik. *Statistik Transportasi Darat 2015*. Jakarta : CV. Ryan Indah. 2016.
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.

